

HUBUNGAN DISIPLIN DAN KREATIFITAS GURU DENGAN PRODUKTIFITAS KERJA GURU

Agus Rahmat Hidayat

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon (IAI BBC) Jawa Barat, Indonesia

Email: ghousun99@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 07 Februari
2019
Diterima dalam bentuk
revisi: 24 April 2019
Diajukan: 20 Juni 2019

Kata kunci:

disiplin; kreatifitas guru;
produktifitas kerja guru.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menjamin tercapainya produktifitas guru, maka diperlukan sikap disiplin dan kreatifitas guru dalam upaya meningkatkan kecerdasan peserta didik. Guru dituntut untuk meningkatkan disiplin yang dapat memberikan potensi demi kelancaran tugasnya. Usaha untuk meningkatkan kreatifitas dan disiplin guru, seorang Guru pada akhirnya akan menemukan produktifitas kerja secara efektif, efisien dan terjadual. di MTsN Bantarkawung Kab. Brebes. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Penelitian survey biasa digunakan untuk menerangkan suatu fenomena sosial atau suatu peristiwa sosial. Pada umumnya survey dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi dan sebagai alat pengumpul data yang pokok adalah kuesioner. Hasil Hubungan antara disiplin guru dengan produktivitas guru ($r_{X1,X2}$) adalah kuat dan positif, dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hubungan tersebut merupakan hubungan yang linier.

Abstract:

The research aims to ensure the achievement of teacher productivity, it is necessary to have a disciplined attitude and teacher creativity in an effort to increase the intelligence of students. Teachers are required to improve discipline that can provide potential for the smooth running of their duties. Efforts to improve teacher creativity and discipline, a teacher will eventually find work productivity effectively, efficiently and on a schedule. at MTsN Bantarkawung Kab. Brebes. This research is a quantitative research with the research method used is the survey method. Survey research is usually used to explain a social phenomenon or a social event. In general, surveys are limited to research in which data is collected from a sample of the population to represent the entire population and the main data collection tool is a questionnaire. Results The relationship between the discipline of teachers with teacher productivity ($r_{X1,X2}$) is a powerful and positive, so the

Keywords:

discipline; teacher
creativity; teacher work
productivity.

hypothesis H_0 is rejected and H_1 accepted. This relationship is a linear relationship.

Corresponden author: Agus Rahmat Hidayat

Email: ghousun99@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi



Pendahuluan

Kepala Sekolah selaku top manager sekolah dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar senantiasa *check and recheck* program yang dijalankan oleh para guru. Hal ini dapat dilakukan dengan supervisi kelas, membina dan memberi saran-saran positif kepada guru-gurunya, agar para guru secara terus menerus dapat mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kedisiplinan guru yang disiplin adalah guru yang dapat menunjukkan kreatifitas dan yang efektif hal itu dapat dilihat berdasarkan kriteria, mampu memberdayakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan penuh kedisiplinan yang tinggi, lancar dan produktif, yang dimulai dari contoh perilaku kepala sekolahnya. Kepala Sekolah dapat menjelaskan tugas dan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, mampu membangun hubungan yang harmonis dengan guru, masyarakat dan siswa dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah. Dalam hal ini Kepala Sekolah jangan sekali-kali menerapkan konsep *conflict management*, agar semua komponen dapat kompak (Sari, 2019).

(Mohammady, 2018) menjelaskan ada beberapa peranan utama Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya mutu mengelola intitusi pendidikan yang efektif, diantaranya memiliki visi yang jelas mengenai mutu terpadu bagi organisasinya; memiliki komitmen yang jelas terhadap perbaikan mutu; mengkomunikasikan pesan mutu; menjamin bahan kebutuhan pelanggan menjadi pusat kebijakan dan pekerjaan organisasi; memimpin mengembangkan staf; bersikap hati-hati untuk tidak menyerahkan kepada orang lain ketika masalah muncul tanpa melihat bukti karena banyak problem muncul dari kebijakan lembaga dan bukan dari kesalahan staf; mengarahkan inovasi dalam organisasi; menjamin bahwa kejelasan struktur organisasi menegaskan tanggung jawab dan memberikan pendelegasian yang cocok dan maksimal; memiliki sikap teguh untuk mengeluarkan penyimpangan dari budaya organisasi, membangun kelompok kerja aktif.

Selain masalah kreatifitas guru, aspek lain yang sangat dibutuhkan dalam pengelolaan pendidikan guna mencapai tujuannya, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa adalah kedisiplinan kerja guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya kepada para siswa (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Disiplin diri menjadi kata kunci kemajuan dan kesuksesan serta kebesaran orang-orang besar yang pernah hidup dalam sejarah. Seorang pemimpin, atau siapa saja bisa mencapai kesejatan di bidangnya masing-masing karena pernah mempraktikkan disiplin diri (Zakaria, 2014).

Disiplin diri merupakan proses yang sesungguhnya dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam pendidikan sekolah keluarga (Kiling & Kiling, 2015). Itu berarti pendidikan non- formal dalam keluarga menjadi dasar seseorang untuk mampu melatih disiplin diri. Namun, pelatihan disiplin diri pada orang dewasa membutuhkan ekstra pengorbanan dan pengendalian diri yang intensif. Orang dewasa sudah terbentuk oleh keadaan lingkungannya.

Dalam masyarakat umum, metode yang sering dilakukan untuk mendisiplinkan diri adalah pemberlakuan hukuman (*punishment*). Namun hasilnya, yang terjadi adalah disiplin sesaat, karena ada ancaman. Itulah yang terjadi sekarang ini. Itulah sebabnya banyak tindakan KKN belum dapat diberantas secara signifikan.

Praktik pendisiplinan diri dapat terjadi dari kepala sekolah kepada para guru, pemerintah kepada masyarakat, atau dari diri sendiri kepada diri sendiri (Susanto, 2012). Sesungguhnya praktik tersebut entah yang dimulai sejak masa-masa kanak-kanak entah sesudah dewasa bersifat berkesinambungan (tidak sesaat), fleksibel (tidak otoriter), ada batas-batas yang pasti mana yang boleh dan tidak boleh, ada kepastian hukum, dan adanya komunikasi (yang sehat dan konstruktif, tanpa ada unsur saling merendahkan atau melecehkan).

Pentingnya kedisiplinan juga dalam penyampaian materi (*content*) pelajaran kepada siswa. Karena jika materi disampaikan guru tidak sistematis, akan mengurangi daya serap siswa dalam menerima pelajaran. *Content coverage* yang dalam bahasa biasa dipakai guru identik dengan target kurikulum, yaitu banyaknya isi pelajaran yang relevan yang diselesaikan oleh guru selama pelajaran berlangsung. Jumlah bahan yang diajarkan guru yang juga merupakan bahan yang termasuk dalam kurikulum (Tania, 2017).

Ada jurang yang lebar antara apa yang dicakup guru dengan apa yang dapat dikuasai dengan benar oleh siswa. Jumlah bahan yang dikuasai oleh siswa pasti jauh lebih kecil daripada apa yang dicakup oleh guru. Di sinilah persoalannya. Tumpang tindih atau *content overlap* antara apa yang diajarkan guru dan apa dipelajari siswa dengan apa yang diteskan atau diujikan (Musriani, n.d.).

Kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan tentu saja merupakan kemampuan yang penting. Namun perlu diingat jika semuanya itu tidak meningkatkan disiplin waktu, jangan harap akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Persoalan menjadi serius jika seorang guru hanya menekankan pada senangnya dan kreatifnya tetapi tidak menghitung berapa besar penguapan waktu yang terjadi hanya karena ingin menjadikan murid aktif, kreatif dan bahagia.

Sejalan dengan perkembangan era reformasi dan globalisasi, peningkatan Sumber Daya Manusia yang berkualitas amatlah dibutuhkan dalam melaksanakan pembangunan di segala bidang, khususnya bidang pendidikan. Kepedulian masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan sangat berperan dalam menata kembali negara dan bangsa yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 (Ariestino, 2017).

Peranan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pelaku utama dan juga merupakan input dari produktifitas dalam organisasi sumber daya manusia di samping sebagai objek yang harus selalu mendapatkan perhatian dan perlindungan dari suatu unit kerja, juga

berperan sebagai subjek yang dapat menentukan maju mundurnya organisasi, untuk itu sumber daya manusia khususnya guru perlu diarahkan, dibina, dibimbing dan dimotivasi agar dapat menjalankan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) sesuai dengan tujuan organisasi.

Masih banyak organisasi yang masih kurang menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan sumber yang hidup sebagai pelaku dalam organisasi, memiliki cara berpikir, keinginan, tingkah laku, tanggung jawab dan tingkat keterampilan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Oleh karena itu untuk menuntun dan merealisasikan terwujudnya sumber daya manusia dalam upaya memberikan pelayanan prima (*excellent service*) kepada anak didik, pemerintah daerah yang merupakan penyelenggara kegiatan pembangunan, dalam melaksanakan undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, perlu didukung pula partisipasi masyarakat dalam peningkatan kinerja dan seluruh aparatur di daerahnya. Pasal 44 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pemerintah pusat dan pemerintahan daerah wajib membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada stuan pendidikan baik di pusat maupun di daerah.

Pembinaan dan pengembangan pegawai merupakan suatu usaha yang penting dalam suatu lembaga atau organisasi untuk meningkatkan produktifitas kerja (Fathurrochman, 2017). Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan guru perlu dilakukan secara sungguh-sungguh, terarah, terencana pembinaan guru dalam rangka menciptakan produktifitas kerja guru merupakan ikhtiar pelaksanaan dan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sebuah organisasi. Betapa pentingnya pembinaan dan pengembangan pegawai dalam usaha untuk membantu pegawai menghindari diri dari kekurangan dan agar dapat melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Pada dasarnya kinerja pegawai dipengaruhi berbagai faktor, faktor yang berhubungan dengan tenaga itu sendiri, maupun yang berhubungan dengan organisasi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yang antara lain, sikap mental berupa motivasi kerja, disiplin kerja dan etika kerja, tingkat pendidikan, keterampilan, manajemen, tingkat penghasilan, gizi dan kesehatan, jaminan sosial lingkungan dan iklim kerja, sarana, teknologi, kesempatan berprestasi, serta adanya pengawasan.

Sementara disisi yang lain bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang sebagai berikut : "Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja antara lain, besarnya pendapatan dan jaminan sosial (kompensasi), tingkat pendidikan dan latihan, sikap, disiplin moral kerja dan etika kerja, motivasi, kesehatan hubungan insani, manajemen, sarana produksi pengawasan kepuasan, teknologi, kebijaksanaan pemerintah dan kepemimpinan".

Salah satu usaha yang perlu dilakukan dalam meningkatkan Produktifitas guru adalah peningkatan semangat kerja anggota guru agar memiliki sikap dan perilaku yang berintikan kepada pengabdian, kejujuran, tanggung jawab dan mampu melayani,

mengayomi, tanggap terhadap pandangan-pandangan dan aspirasi hidup dalam masyarakat.

Untuk menjamin tercapainya produktifitas guru, maka diperlukan sikap disiplin dan kreatifitas guru dalam upaya meningkatkan kecerdasan peserta didik. Guru dituntut untuk meningkatkan disiplin yang dapat memberikan potensi demi kelancaran tugasnya. Usaha untuk meningkatkan kreatifitas dan disiplin guru, seorang Guru pada akhirnya akan menemukan produktifitas kerja secara efektif, efisien dan terjadual. di MTsN Bantarkawung Kab. Brebes.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Hubungan Disiplin dan Kreatifitas Guru dengan Produktifitas Kerja Guru di MTsN Bantarkawung Kab. Brebes ".

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Penelitian survey biasa digunakan untuk menerangkan suatu fenomena sosial atau suatu peristiwa sosial. Pada umumnya survey dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi dan sebagai alat pengumpul data yang pokok adalah kuesioner. Untuk membuktikan keandalan sebuah teori secara empiris, maka dalam pengambilan datanya dilengkapi dengan studi data yang telah ada (data Sekunder), sehingga kajian dari analisis data akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hubungan antara Disiplin Guru (X_1) dengan Produktivitas kerja guru (Y)

- a. Dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,748 maka r hitung lebih besar dari pada r tabel (0,304), artinya ada hubungan positif antara disiplin guru dengan kreativitas guru, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Koefisien determinasi yang nilainya sebesar 0,560 menunjukkan bahwa 56 % Kreativitas guru dapat dijelaskan oleh variabel disiplin guru dan 44 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.
- c. Nilai F hitung (48,323) lebih besar dari pada nilai F tabel (4,10), maka dapat disimpulkan menolak H_0 yang berarti antara Disiplin Guru dan Kreativitas Guru ada hubungan linier. Dengan tingkat signifikan (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan (5%), maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi produktivitas guru.
- d. Hasil perhitungan melalui analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$X_2 = -5,899 + 1,616 X_1$$

- 1) Konstanta sebesar -5,899 menyatakan bahwa jika tidak disiplin untuk meningkatkan kreativitas tidak ada, maka kreativitas guru adalah -5,899.
 - 2) Koefisien regresi sebesar 1,616 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 untuk disiplin guru akan meningkatkan kreativitas guru sebesar 1,616. Jadi ada hubungan yang positif dan linier antara variabel disiplin guru dengan kreativitas guru.
- e. Hasil uji signifikansi pada $\alpha = 0,05$ atau 5%, diperoleh nilai t hitung (6,951) lebih besar dari pada t tabel (2,021) dan tingkat signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (5%). Dengan demikian H_0 (koefisien regresi tidak signifikan) ditolak, artinya koefisien regresi signifikan.

Kesimpulan:

H_0 = Tidak ada hubungan positif antara disiplin guru dengan kreatifitas guru ditolak, artinya ada hubungan yang positif dan linier antara disiplin guru dan kreativitas guru.

2. Hubungan antara Kreativitas Guru (X_2) dengan Produktivitas Guru (Y)

- a) Dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,754 maka r hitung lebih besar dari pada r tabel (0,304), artinya ada hubungan positif antara kreatifitas guru dengan Produktivitas kerja guru, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b) Koefisien determinasi yang nilainya sebesar 0,569 menunjukkan bahwa 56,9 % kreatifitas guru dapat dijelaskan oleh variable kreativitas guru dan 43,1 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.
- c) Nilai F hitung (50,144) lebih besar dari pada nilai F tabel (4,10), maka dapat disimpulkan menolak H_0 yang berarti antara Kreativitas guru dan Produktivitas kerja guru ada hubungan linier. Dengan tingkat signifikan (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan (5%), maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi Produktivitas kerja guru.
- d) Hasil perhitungan melalui analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:
$$Y = 152,502 + 2,712 X_2$$
 - 1) Konstanta sebesar 152,502 menyatakan bahwa jika seorang guru tidak mempunyai kreativitas maka produktivitas kerja guru hanya sebesar 152,502 dari standar 400.
 - 2) Koefisien regresi sebesar 2,712 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 untuk kreativitas kerja guru akan meningkatkan produktivitas kerja guru sebesar 2,712. Jadi ada hubungan yang positif dan linier antara variabel kreatifitas guru dengan produktivitas kerja guru
- e) Hasil uji signifikansi pada $\alpha = 0,05$ atau 5%, diperoleh nilai t hitung (7,081) lebih besar dari pada t tabel (2,021) dan tingkat signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (5%). Dengan demikian H_0 (koefisien regresi tidak signifikan) ditolak, artinya koefisien regresi signifikan.

Kesimpulan:

H_0 = Tidak ada hubungan positif antara Kreativitas guru dengan produktivitas kerja guru ditolak, artinya ada hubungan yang positif dan linier antara kreatifitas guru dengan produktivitas guru

3. Hubungan disiplin guru (X_1) dengan produktifitas kerja guru (Y)

- Dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,996 maka r hitung lebih besar dari pada r tabel (0,304), artinya ada hubungan positif secara langsung antara disiplin guru dengan produktivitas kerja guru dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Koefisien determinasi yang nilainya sebesar 0,991 menunjukkan bahwa 99,1% produktivitas kerja guru dapat dijelaskan oleh variabel disiplin guru dan 0,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.
- Nilai F hitung (4,3323) lebih besar dari pada nilai F tabel (4,10), maka dapat disimpulkan menolak H_0 yang berarti antara disiplin guru dan produktivitas kerja guru ada hubungan linier. Dengan tingkat signifikan (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan (5%), maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kreativitas guru
- Hasil perhitungan melalui analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 7,532 + 7,733 X_1$$

- Konstanta sebesar 7,532 menyatakan bahwa produktivitas kerja guru hanya sebesar 7,532 dari standar mutu 400 jika guru sama sekali tidak mempunyai disiplin
 - Koefisien regresi sebesar 7,733 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 untuk disiplin akan meningkatkan produktivitas kerja guru sebesar 7,733. Jadi ada hubungan yang positif dan linier antara variabel disiplin dengan produktivitas .
- e. Hasil uji signifikansi pada $\alpha = 0,05$ atau 5%, diperoleh nilai t hitung (65,815) lebih besar dari pada t tabel (2,021) dan tingkat signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (5%). Dengan demikian H_0 (koefisien regresi tidak signifikan) ditolak, artinya koefisien regresi signifikan.

Kesimpulan:

H_0 = Tidak ada hubungan positif antara disiplin guru dengan produktifitas kerja guru yang ditolak, artinya ada hubungan yang positif dan linier antara disiplin guru dan produktifitas kerja guru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

- Hubungan antara disiplin guru dengan produktivitas guru (r_{X_1, X_2}) adalah kuat dan positif, dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hubungan tersebut merupakan hubungan yang linier.
- Hubungan antara kreatifitas guru dengan produktivitas guru ($r_{X_2, Y}$) adalah kuat dan positif, dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hubungan tersebut merupakan hubungan yang linier.

3. Hubungan langsung antara disiplin guru dengan kreativitas secara bersama-sama ($r_{X1,Y}$) adalah sangat kuat dan positif, dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hubungan tersebut merupakan hubungan yang linier.

Bibliography

- Ariestino, L. (2017). *Peran partai politik di dalam pelaksanaan pendidikan politik dalam rangka untuk meningkatkan partisipasi dan inisiatif masyarakat dalam proses pemilu di kota semarang*. Fakultas hukum unissula.
- Fathurrochman, I. (2017). Pengembangan Kompetensi Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup Melalui Metode Pendidikan Dan Pelatihan. *Manajer Pendidikan*, 11(2).
- Kiling, B. N., & Kiling, I. Y. (2015). Tinjauan konsep diri dan dimensinya pada anak dalam masa kanak-kanak akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 1(2), 116–124.
- Mohammady, Z. M. A. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi. *Muslim Heritage*, 2(2), 407–430.
- Musriani, W. O. S. (n.d.). Analisis Kemampuan Koneksi Dan Representasi Matematik Siswa Kelas Viii Smp Negeri di Kota Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2(3), 165–179.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Sari, M. A. (2019). *Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Di Ma Al-Hikmah Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Susanto, H. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2).
- Tania, L. (2017). Pengembangan bahan ajar e-modul sebagai pendukung pembelajaran kurikulum 2013 pada materi ayat jurnal penyesuaian perusahaan jasa siswa kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(2).
- Zakaria, T. (2014). Disiplin: Sebuah Keharusan yang Wajib Dimiliki Setiap Pegawai. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(1), 62–66.